



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 5256-5268

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Implementasi Prinsip Berkelanjutan dalam Manajemen
Pengelolaan Sampah Hotel
(Studi Kasus: Hotel Bintang 5 di Labuan Bajo)

Dewi Sartika Umul^{1✉}, Yohana Etheldreda Ine Dae², I'in Sufitrianingsih³,

Gregorius Antariksa Berybe⁴

Politeknik eLBajo Commodus

Email: dewisartikaumulofficial@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Sampah atau limbah adalah dampak operasional hotel. Hotel bertanggung jawab dalam mengelola sampah hasil operasional sebagai prinsip berkelanjutan. Studi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip berkelanjutan dalam manajemen pengelolaan sampah. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus hotel Sudamala Komodo Labuan Bajo. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi berupa prosedur maupun kebijakan hotel terkait manajemen pengelolaan sampah. Responden penelitian merupakan pihak manajemen hotel. Data dianalisis dengan tahapan data collection, reduction, Display data verification. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar kriteria (11) terkait pengolahan sampah hotel telah diterapkan, walaupun masih ada indikator dari kriteria yang belum maksimal diterapkan seperti: penyimpanan limbah berbahaya, memastikan limbah dipisah, pengukuran dan Pencatatan hasil maupun jenis serta konsistensi program green team. Pihak hotel diharapkan memaksimalakan indikator-indikator yang masih kurang sehingga prinsip berkelanjutan yang diterapkan lebih maksimal (meningkat) sebagai bentuk tanggung jawab sektor industri dalam prinsip pariwisata berkelanjutan.

Kata Kunci: *Hotel Berkelanjutan, Manajemen Pengelolaan Sampah*

Abstract

Waste is the impact of the hotel operational. The hotel is responsible for managing operational waste as a sustainable principle. This study seeks to identify the implementation of sustainability principles in waste management governance. This research uses a qualitative approach type of Sudamala Komodo Labuan Bajo hotel case study. Data was collected using interview, observation and documentation techniques in the form of hotel procedures and policies related to waste management. The respondents of the study were hotel management. Data is analyzed with stages of data collection, reduction, Display data verification. The results showed that most of the criteria (11) related to hotel waste processing have been applied, although there are still indicators of criteria that have not been maximally applied such as: storage of hazardous waste, ensuring waste is separated, measurement and recording of results as well as the type and consistency of the green team program. The hotel is expected to maximize the indicators that are still lacking so that the sustainable principles applied are more optimal (increased) as a form of responsibility of the industrial sector in the principles of sustainable tourism.

Keywords: *Sustainable Hotel, Waste Management*

PENDAHULUAN

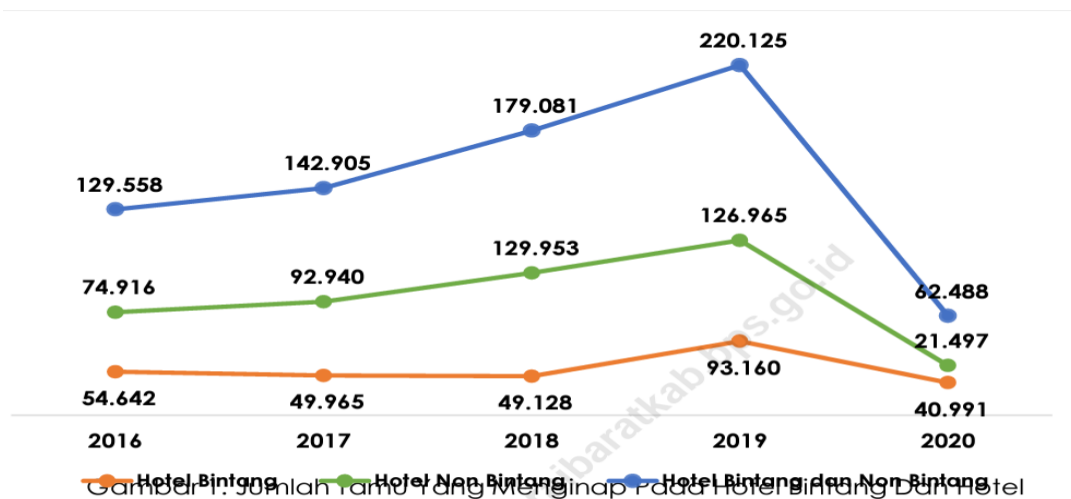
Status Labuan Bajo sebagai Destinasi Super Prioritas telah memacu perkembangan industri, khususnya sektor pariwisata yang mencakup usaha perhotelan. Laju pertumbuhan bisnis akomodasi, atau hotel, dari tahun 2016 sampai 2020, ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1: Data pertumbuhan hotel

Tahun	Hotel			Kamar	Tempat Tidur
	Bintang	Non-Bintang	Jumlah		
2016	6	58	64	1030	1697
2017	7	69	76	1191	2262
2018	7	91	98	1462	3029
2019	8	93	101	1798	3939
2020	12	99	111	1691	3488

Sumber: BPS Kab Manggarai Barat, 2023

Pertumbuhan hotel berdasarkan tabel diatas, juga diikuti pertumbuhan Jumlah tamu yang menginap seperti grafik berikut:



Gambar 1. Jumlah tamu yang menginap pada Hotel Bintang dan Hotel Non Bintang Di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2016-2020

Gambar 1: Jumlah tamu menginap

Sumber: BPS Kab Manggarai Barat, 2023

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa tingkat kunjungan wisatawan dan okupansi hotel terus meningkat sejak 2016 hingga 2019. Akan tetapi, pandemi COVID-19 mengubah tren tersebut pada tahun 2020, mengakibatkan penurunan tajam pada kunjungan dan tingkat hunian. Jumlah tamu yang memilih akomodasi hotel non-bintang merosot dari 126.965 pada tahun 2019 menjadi 21.497 pada tahun 2020, menandai penurunan sebesar 83,07%. Kondisi yang tak jauh berbeda juga terjadi pada hotel berbintang, di mana jumlah tamu anjlok menjadi 40.991 atau mengalami penurunan sebesar 56%.

Keberadaan hotel pada sebuah destinasi menjadi penting sebagai sektor pendukung aktivitas kepariwisataan. Adanya aktivitas atau operasional hotel tersebut tentunya memberikan dampak baik positif maupun negative. Dampak negative yang sangat terkait operasional hotel adalah sampah.

Menurut Manik (2003), sampah atau refuse adalah material yang tidak lagi memiliki nilai guna atau diinginkan dan perlu dibuang, yang umumnya berasal dari aktivitas manusia. Sidiarta (2002) menekankan bahwa pariwisata sangat bergantung pada kualitas lingkungan, yang kemudian meningkatkan kesadaran akan isu lingkungan dan keberlanjutan, terutama dalam bisnis perhotelan. Sebagai tanggapan terhadap hal tersebut, Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pariwisata, telah giat dalam memberikan edukasi mengenai praktik-praktik ramah lingkungan kepada pelaku industri perhotelan (Dianthy, L. G. A., et. al, 2023).

Hotel sendiri mempunyai sumbangsih besar dalam menghasilkan sampah. Tingkat okupansi hotel yang meningkat, berdampak langsung pada peningkatan jumlah sampah

yang dihasilkan. Limbah atau sampah terdiri dari berbagai jenis dan bentuk sesuai proses produksi dari kegiatan operasional dari hotel. Masalah penanganan sampah yang dilakukan pihak hotel ternyata tidak mudah, Setiap hotel dituntut mampu mengelola sampah yang di hasilkan secara bijaksana sesuai dengan prinsip *sustainable tourism* yaitu meminimalisir sampah yang di hasilkan dalam operasional hotel seperti yang tertulis dalam Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Barat tentang Pengelolaan Sampah nomor 12 tahun 2012 bahwa dalam rangka menciptakan kebersihan, memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, aman bagi lingkungan dan dapat mengubah perilaku masyarakat maka perlu pengelolaan sampah secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir.

Scheinberg (2010) berpendapat bahwa peran pemerintah daerah sebagai penanggung jawab utama dalam pengelolaan sampah kota sering kali menghambat optimalisasi tingkat daur ulang. Hal ini disebabkan karena pemerintah daerah bukanlah entitas komersial, serta kurangnya pengalaman dalam rantai penjualan dan industri daur ulang. Oleh karena itu, Scheinberg sangat menganjurkan keterlibatan sektor swasta untuk mendorong peningkatan daur ulang sampah.

Pengelolaan sampah di sebuah hotel merupakan salah satu kendala yang dihadapi dalam operasional hotel. Sampah hasil operasional yang tidak dikelola dengan baik akan merusak lingkungan sekitar. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi, bagaimana proses pengelolaan sampah dan bagaimana usaha manajemen dalam meningkatkan kepedulian karyawan dalam mengelola sampah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Sudamala Komodo Labuan Bajo di Jalan. Pantai Pede, KM 3, Desa Gorontalo – Labuan Bajo Flores, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sehingga hasil yang diperoleh mampu menggambarkan realitas objek penelitian. Sugiyono (2016:9) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada keadaan alam objek penelitian, peneliti sebagai sarana utama, dan teknik pengumpulan data serta analisis data bersifat induktif/kualitatif subjek penelitian. Data primer penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap subjek penelitian dan dilengkapi dengan data sekunder dari berbagai sumber seperti dokumen pemerintah serta buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Data

yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis triangulasi data, yaitu triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data merupakan suatu cara menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan metode yang sama (Sugiyono (2016:-241). Cara triangulasi sumber data meliputi reduksi data (manipulasi data), penyajian data, dan analisis data dengan menggunakan tiga kegiatan: (penyajian data), (verifikasi data), dan (penarikan kesimpulan/konfirmasi data) (Sugiyono (2016:-246). Metode ini bertujuan untuk menghasilkan kebenaran data yang valid. (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hotel Sudamala Komodo Labuan Bajo

Menurut Green Hotel Association (2017) hotel harus menyelaraskan operasional hariannya dengan upaya pengurangan dampak lingkungan melalui efisiensi energi, program penggunaan produk daur ulang, dan program pengurangan konsumsi air. Hotel dikatakan ramah lingkungan jika selain sangat sadar lingkungan, banyak hotel, termasuk Sudamala Komodo, juga berupaya maksimal dalam pengelolaan limbah. Salah satu penghargaan yang diperoleh hotel Sudamala Komodo dalam penerapan sistem eco hotel adalah penganugerahan Lingko award. Lingko award merupakan program pemerintah Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat yang bekerjasama dengan Sustour dalam melakukan assessment atau penilaian terhadap hotel-hotel yang menerapkan prinsip berkelanjutan dalam operasionalnya. Program tersebut bertujuan untuk menerapkan prinsip-prinsip berkelanjutan, memberikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang baik bagi kelangsungan masa depan. Hotel Sudamala Komodo dalam program tersebut mendapatkan kategori gold yang dimana secara penerapan telah dinilai memenuhi kriteria-kriteria dalam penerapan prinsip berkelanjutan.

Penerapan prinsip berkelanjutan di Hotel Sudamala Komodo Labuan Bajo

Eco resort dan green hotel saat ini tidak hanya sekedar menjadi sebuah keharusan, namun telah bertransformasi menjadi kebutuhan (Rahmafitria, F. (2019). Sistem Eco Hotel dalam manajemen limbah terdapat 11 syarat dalam manajemen pengelolaan limbah menurut (TUV Rheinland, 2010) yaitu: a) Instruksi (kriteria 1), Kebijakan dalam penerapan prinsip berkelanjutan dalam operasional hotel tertuang dalam Visi atau misi Perusahaan. Kebijakan tersebut diturunkan dalam pembentukan sobat hijau. Sobat hijau merupakan salah satu organisasi yang dimiliki oleh hotel Sudamala Komodo Labuan Bajo yang dimana organisasi tersebut memiliki komitmen untuk menjaga kebersihan hotel dan

Upaya mengurangi dampak operasional properti terhadap kelangsungan hidup generasi yang akan datang, seperti yang tertuang dalam kebijakan green team. Selain pembentukan tim, kebijakan tersebut juga dituangkan dalam instruksi maupun prosedur kerja. Menurut maria (2023), Sudamala Memiliki kebijakan dalam pengelolaan sampah dalam bentuk SOP yang dikeluarkan oleh Executive Housekeeper, yang dalam operasional Housekeeping Department. Front office dan back office menggunakan kembali kertas bekas yang bisa digunakan kembali menjadi notes/catatan lainnya. Selain prosedur, instruksi pengelolaan sampah tersebut tertuang dalam himbauan yang terdapat pada area seperti kantin, staff housing, lobby, public area maupun kamar. sosialisasikan kepada seluruh karyawan hotel agar seluruh karyawan mendapatkan pemahaman yang sama dalam menerapkan prinsip-prinsip berkelanjutan.



Gambar 1: Pemilahan sampah oleh tim sobat hijau

Sumber: Dokumentasi penulis

Selain karyawan, himbauan tersebut juga dilakukan untuk mengajak tamu terlibat dalam kebijakan hotel tersebut. b) Memastikan limbah dipisah (kriteria 2) dan Tempat penyimpanan limbah yang sesuai dengan jenis limbah (kriteria 3). Sistem pengelolaan sampah di hotel Sudamala Komodo Labuan Bajo sudah memiliki Standart Operasional Prosedure (SOP). Adapun kebijakan yang tertuang dalam SOP tersebut salah satunya yaitu memastikan sampah dibuang di tempat sampah sesuai jenis. Maria dan Ponsi (2023), menjelaskan dan menunjukkan ruang penyimpanan berdasarkan jenisnya di garbage room. Pemisahan sampah berdasarkan jenis sampah kering, sampah basah dan sampah Bahan Berbahaya Beracun (B3) penempatannya dibedakan. Proses pemisahan limbah yang dihasilkan terjadi pada area garbage room. c) Menghindari penggunaan wadah

sekali pakai (kriteria 4) dan Penggunaan wadah refill (kriteria 11). Kebijakan hotel terkait penggunaan wadah refill dan penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan area kamar dan restaurant. Penggunaan bambu untuk di kamar mandi tamu, dan penggunaan “take away box” berbahan kertas yang dapat di daur ulang dan dapat di urai, Penggunaan botol refill dari bahan kaca sebagai pengganti air kemasan plastic, penggunaan reffil bottle sabun, shampoo maupun conditioner serta perlengkapan makan yang dibungkus napkin (tidak dalam kemasan plastik konvensional) melupakan

Langkah-langkah yang dilakukan untuk meminimalisir penggunaan bahan plastik dalam operasionalnya. d) Jenis dan Jumlah limbah diukur (Kriteria 5). Sampah hasil operasional hotel Sudamala Komodo semuanya di catat oleh tim sobat hijau dan accounting walaupun pencatatan bukan dilakukan harian. Salah satu tugas dari tim sobat hijau selain mengumpulkan dan memisahkan adalah melakukan pencatatan jumlah sampah yang dihasilkan. Sampah-sampah yang dihasilkan setelah dipilah akan ditimbang sehingga akan diketahui berapa jumlah sampah yang dihasilkan dari operasional hotel. Pemilahan sampah dilakukan untuk mengetahui jenis sampah dan jumlah sampah yang dihasilkan. Tujuan pemilahan sampah adalah adanya pemanfaatan kembali oleh pihak ketiga dari sampah yang dihasilkan tersebut, dalam hal ini terjadinya prinsip sirkular ekonomi dari limbah.

Data Penjualan Sampah					
Tanggal	Vendor	Item	Qty(Kg)	Harga	Total
11-Apr-23	BBS	Kardus	43	1,100.00	47,300.00
		Jerigen & Botol Plas	25	2,000.00	50,000.00
21-Apr-23	BBS	Kardus	46	1,100.00	50,600.00
		besi	1	4,000.00	4,000.00
		bintang besar	10	700.00	7,000.00
		bintang kecil (dus)	5	6,000.00	30,000.00
		Bintang botol (ecer)	213	200.00	42,600.00
		Botol Kaleng	1	13,000.00	13,000.00
		Jerigen & Botol Plas	4	2,000.00	8,000.00
5-May-23	IWP	Botol Kaca	136.8	-	-
		Botol Plastik	3.9	-	-
		Jerigen	13.1	-	-
5-May-23	BBS	bintang kecil (pcs)	312	200.00	62,400.00
		Kardus	61	1,000.00	61,000.00
		Botol Plastik	8	2,000.00	16,000.00
		kaleng Besi	7	500.00	3,500.00
15-May-23	BBS	Bintang Kecil (dos)	17	6,000.00	102,000.00
		Bintang Kecil (ecer)	16	200.00	3,200.00
		bintang besar	6	700.00	4,200.00
		Kardus	40	1,000.00	40,000.00
		kaleng Besi	2	13,000.00	26,000.00
		Kertas	29	2,000.00	58,000.00
		Botol Plastik & Jerig	13	2,000.00	26,000.00
		kaleng Baygon	3	500.00	1,500.00
17-May-23	IWP	Cardboard	15.7	-	-
		Jerigen	5.5	-	-
		Botol kaca	117.8	-	-
25-May-23	BBS	Kardus	23	1,000.00	23,000.00
		Bintang Botol (dus)	7	6,000.00	42,000.00
		Besi	3	4,000.00	12,000.00
		PET	5	2,000.00	10,000.00
		kaleng Besi	0.8	13,000.00	10,400.00
10-Jun-23	IWP	Botol Kaca (Kg)	126.14	-	-
		Jerigen	2.96	-	-
		Kardus	4.1	-	-
		Bintang Kecil (Kg)	21.23	-	-
					753,700.00


Gambar 2: Data penjualan sampah

Sumber: Accounting department

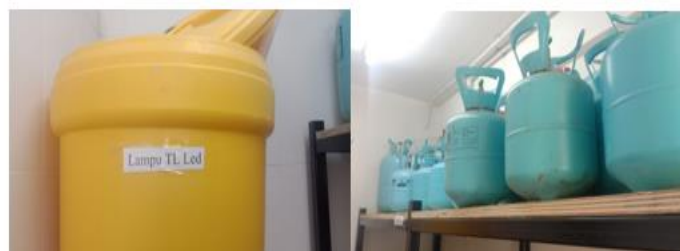
e) Penggunaan perangkat penghancur (Kriteria 6) dan Fasilitas pengelolaan limbah (Kriteria 7). Aplikasi untuk penghancur sampah di hotel Sudamala Komodo saat ini belum ada, karena hotel masih mengandalkan supplier yang ada di Surabaya dalam proses penghancuran sampah. Menurut Maria (2023), ada beberapa hal yang menyebabkan hotel Sudamala Komodo belum menggunakan alat penghancur sampah mulai dari ketersediaan tempat, biaya investasi mesin yang tinggi serta tidak mau menimbun sampah. Sampah yang dikirim dan dihancurkan adalah sampah botol kaca selain dari botol Equil dan botol Bir bintang. Sampah yang dihancurkan akan digunakan kembali untuk pembuatan pasir silika untuk dijadikan puffing sedangkan botol kaca dijual kembali. Pencatatan terkait nilai jual sampah botol tersebut dilakukan oleh accounting department.

Hotel Sudamala memiliki ruangan khusus untuk penyimpanan limbah B3 berupa TPS B3 yang sudah memiliki ijin dan sudah tersertifikasi yang dikeluarkan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH). g) Penyimpanan limbah berbahaya (Kriteria 8). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1999, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3) adalah limbah yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang mengandung bahan berbahaya dan beracun yang karena sifat, konsentrasi, atau jumlahnya dapat membahayakan baik secara langsung maupun tidak langsung. aktivitas. Ini mencemari lingkungan dan membahayakan lingkungan, kesehatan, dan kelangsungan hidup manusia dan organisme hidup lainnya.

Tabel 2: Neraca limbah B3

 NERACA LIMBAH B3			
Tanggal	Nama Limbah B3	Jenis	Jumlah
25 Mei 2021	Oli	Cair	80 Liter
25 Mei 2021	Filter oli	Padat	4 Pcs
05 Juni 2021	Tabung Freon	Padat	2 Pcs
11 Juni 2021	Baterai A3	Padat	6 Pcs

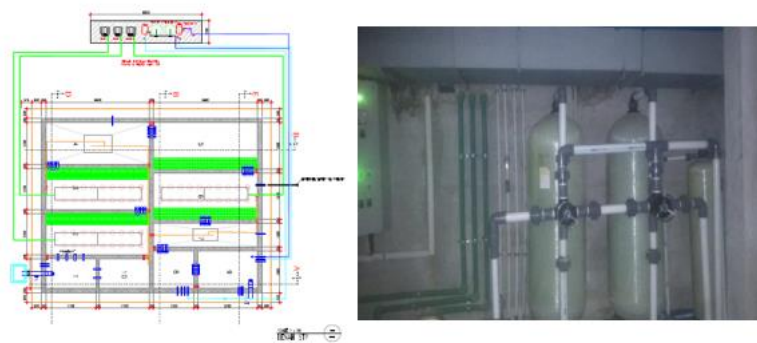
Sumber: Sobat Hijau



Gambar 3: Tempat penyimpanan limbah B3

Sumber: Sobat Hijau

Limbah didaur ulang (Kriteria 9), dibagi dalam dua bentuk proses pengolahannya yaitu: 1. Water waste management. Air hasil operasional merupakan salah satu yang terbesar yang di produksi dalam sebuah hotel. Hotel Sudamala Komodo memiliki SOP pengelolaan Air, pencatatan dan pengontrolan harian dan bulanan penggunaan Air. Hotel Sudamala Komodo memiliki beberapa sumber air yaitu PDAM, resapan air hujan, dan pengolahan air limbah. Air hujan dan air limbah yang di olah digunakan untuk penyiraman tanaman dan pengisian air di kolam ikan dan di toilet tamu. 2)



Gambar 4: Sistem Filterisasi Air

Sumber: Engineering Department

Pengelolaan sampah Padat, Hotel Sudamala Komodo bekerja sama dengan Komodo Water sebagai salah satu supplier penyedia jasa daur ulang yang ada di Labuan Bajo, dalam proses daur ulang hotel Sudamala Komodo membayar kepada Komodo Water setiap bulan untuk memproses sampah yang akan di daur ulang. Sampah yang bisa didaur ulang High Density Polyethylene (HDPE) seperti tutup botol dan yang berbahan dasar plastik di daur ulang menjadi souvenir berupa gantungan kunci. Souvenir tersebut akan digunakan pada saat sales call, diberikan kepada tamu (long stay guest) sebagai salah satu alat untuk promosi hotel dan sebagai penghargaan kepada team sobat hijau atas hasil dari sampah yang dikumpulkan. i) Langkah mengurangi limbah (Kriteria 10), Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manajemen Sudamala dalam meminimalisir penggunaan limbah.

Kegiatan kebersihan sekitar hotel dan beberapa tindakan dalam meminimalisir limbah seperti yang dihasilkan seperti manajemen mengadakan kegiatan satu kali dalam satu minggu rutin melakukan pembersihan area hotel dengan mengajak seluruh karyawan untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong dan secara rutin bersama Trash Hero

Labuan Bajo melakukan Beach Cleaning di area hotel dan sekitar pantai. Hotel Sudamala Komodo Memiliki komitmen untuk melibatkan seluruh pihak baik karyawan maupun tamu untuk peduli terhadap kebersihan, tindakan tersebut dilakukan untuk memastikan dan menjaga bahwa seluruh pihak, baik karyawan maupun tamu mampu menerapkan prinsip-prinsip berkelanjutan melalui aktivitas sehari-hari.



Gambar 5: *Beach cleanup* bersama komunitas

Sumber: Human Resources Department

Pembahasan penelitian ini mengacu kepada tiga rumusan masalah yang dikaji yaitu bagaimana proses pengelolaan sampah di hotel Sudamala Komodo Labuan Bajo, Bagaimana usaha manajemen dalam meningkatkan kepedulian karyawan dalam mengelola sampah, Apa saja kendala yang dihadapi hotel Sudamala Komodo Labuan Bajo dalam proses pengelolaan sampah yang selanjutnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Proses Pengelolaan Sampah di hotel Sudamala Komodo Labuan Bajo

Proses pengelolaan sampah di Hotel Sudamala Komodo Labuan Bajo sudah bisa dikatakan baik dibuktikan dengan hotel Sudamala sudah menjalankan prinsip-prinsip berkelanjutan seperti melakukan kampanye di area hotel dan kepada tamu dengan cara menempelkan pengumuman di publik area seperti area restoran dan lobby terkait jaga kebersihan seperti yang sudah dijelaskan di kriteria satu yaitu pada bagian instruksi. Pengelolaan sampah di hotel Sudamala Komodo Labuan Bajo sangat diperhatikan mulai

dari proses pemilahan, pengelompokkan, melakukan kerja sama dengan pemerintahan dan supplier yang bisa mengelola sampah yang dihasilkan sampai dengan proses dimana sampah yang dihasilkan menghasilkan benefit bagi operasional hotel.

2. Usaha manajemen dalam meningkatkan kepedulian karyawan dalam mengelola sampah

Manajemen hotel Sudamala Komodo melakukan berbagai cara dalam meningkatkan kepedulian karyawan dalam mengelola sampah seperti mengadakan program berkelanjutan terkait pengelolaan sampah dengan melibatkan seluruh karyawan hotel dalam pencatatan limbah yang dihasilkan, melibatkan karyawan dalam setiap proses, dimana program diadakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan rasa peduli karyawan akan pentingnya menjaga lingkungan.

Sistem pengelolaan sampah di hotel Sudamala Komodo Labuan Bajo saat ini dapat dikatakan cukup baik, karena hotel telah menerapkan zero waste melalui prinsip 3R (Reduce, Reuse dan Recycle). Pengelolaan sampah 3R adalah konsep pengelolaan sampah dengan cara mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang. Pengelolaan sampah di hotel Sudamala Komodo Labuan Bajo dikelola oleh pemerintah Kabupaten Manggarai Barat yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dengan menyediakan akomodasi jasa pengangkutan sampah.

3. Kendala yang dihadapi hotel Sudamala Komodo Labuan Bajo dalam proses pengelolaan sampah

Penulis menemukan beberapa kendala dalam proses pengelolaan sampah di hotel Sudamala Komodo seperti jenis dan jumlah limbah diukur pada kriteria (5) dimana proses pencatatan limbah tidak stabil, hotel Sudamala Komodo hanya melakukan pencatatan satu kali dalam satu minggu yang menyebabkan penumpukan sampah sehingga sampah hasil operasional menumpuk dan proses pemilahan sampah memakan waktu yang lama sehingga mengganggu kegiatan operasional yang lain. Kendala yang kedua yaitu memastikan limbah dipisah kriteria (2), kurangnya ketersediaan tempat sampah yang membedakan jenis di publik area dan kamar, sehingga tamu membuang berbagai jenis sampah kedalam satu tempat sampah yang berdampak pada proses pemilahan sampah.

SIMPULAN

Proses pengelolaan sampah di Hotel Sudamala Komodo Labuan Bajo sudah bisa dikatakan baik dibuktikan dengan hotel Sudamala sudah menjalankan prinsip-prinsip berkelanjutan seperti melakukan kampanye di area hotel dan kepada tamu dengan cara menempelkan pengumuman di publik area seperti area restoran dan lobby terkait jaga kebersihan seperti yang sudah dijelaskan di kriteria satu yaitu pada bagian instruksi. Pengelolaan sampah di hotel Sudamala Komodo Labuan Bajo sangat diperhatikan mulai dari proses pemilahan, pengelompokan, melakukan kerja sama dengan pemerintahan dan supplier yang bisa mengelola sampah yang dihasilkan sampai dengan proses dimana sampah yang dihasilkan menghasilkan benefit bagi operasional hotel.

Berbagai cara dilakukan manajemen hotel dalam meningkatkan kepedulian karyawan dalam mengelola sampah seperti mengadakan program berkelanjutan terkait pengelolaan sampah dengan melibatkan seluruh karyawan hotel dalam pencatatan (administrasi) limbah, proses daur ulang sampah, yang dimana program yang diadakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan rasa peduli karyawan pentingnya menjaga lingkungan.

Sistem pengelolaan sampah di hotel Sudamala Komodo Labuan Bajo saat ini dapat dikatakan cukup baik, karena hotel telah menerapkan zero waste yaitu prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Pengelolaan sampah 3R adalah konsep pengelolaan dengan cara mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang. Pengelolaan sampah di hotel Sudamala Komodo Labuan Bajo dikelola oleh pemerintah Kabupaten Manggarai Barat yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dengan menyediakan akomodasi jasa pengangkutan sampah.

Kendala yang dihadapi dalam Proses pengelolaan sampah di hotel Sudamala Komodo seperti jenis dan jumlah limbah diukur pada kriteria (5) dimana proses pencatatan limbah tidak stabil, hotel Sudamala Komodo hanya melakukan pencatatan satu kali dalam satu minggu yang menyebabkan penumpukan sampah sehingga sampah hasil operasional menumpuk dan proses pemilahan sampah memakan waktu yang lama sehingga mengganggu kegiatan operasional yang lain. Kendala yang kedua yaitu memastikan limbah dipisah kriteria (2), kurangnya ketersediaan tempat sampah yang membedakan jenis di publik area dan kamar, sehingga tamu membuang berbagai jenis sampah dalam satu tempat sampah yang berdampak pada proses pemilahan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Brian R. 2019. Kajian literatur Pengaruh Nilai Kesadaran Lingkungan Bagi Perilaku Konsumen Terhadap Green Hotel Practice. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata* 5(1)1-85
- Chandra B. 2006. Pengantar Kesehatan Lingkungan. EGC. Jakarta
- Candra I. 2012. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Studi kasus di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara). *Sociodev-Jurnal Ilmu Sosiatri* [internet]. [diunduh 2017 November 9]; 1(1):1-21. Tersedia pada: <http://jurnal.mahasiswa.fisip.untan.ac.id/index.php/jurnalsosiatri/article/view/140>
- Yunida, S. 2010. Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Alternatif Bahan (Upholstery) Pada Produk Interior. *INASEA*; Vol 11, No 2; Hal 96-102
- Daft, R.L. (2003). *Management* (6th ed.). South-Western a division of Thomson learning, Nashville, Tennessee: DPS Associates, Inc
- Dianthy, L. G. A., Riyanto, M. F. B., Hidayat, I., Gultom, D. P., & Suropto, H. (2023). Implementasi Green Hotel di Swarga Suites Hotel Berawa, Provinsi Bali. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21832-21840.
- Green Hotel Association. (2017). Retrieved March 1, 2017 from www.greenhotels.com/whatare.htm
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Manik K.E.S, 2003. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Djambatan. Jakarta
- Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Barat tentang Pengelolaan Sampah nomor 12 tahun 2012
- Rahmafritria, F. (2019). Eco-resort dan green hotel di indonesia: model sarana akomodasi yang berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 11(2), 13-34.
- Robbins, S. P. and Coulter, M. (2007). *Management* (9th ed.). USA: Pearson International Edition.
- Sugiyono, (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Bandung: ALFABETA
- Sucipto. 2012. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Semarang: Gosyen Publishing
- Scheinberg A. 2010. The Need for the private Sector in a zero waste, 3R, and Circular Economy Materials Management Strategy. Discussion paper for the CSD 18/19 Intercessional, 16-18 February, 2010, Tokyo, Japan.
- TUV Rheinland Indonesia. (2010). *Eco-hotel management system*. Indonesia: TUV.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). *Undang-undang republik indonesia nomor*

18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Ind.